

**HUBUNGAN PRAKTIK KEPEMIMPINAN ASTA BRATA DAN MEDIA SOSIAL
DENGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BULELENG
KABUPATEN BULELENG**

Ni Putu Ayu Laksmi Devi Manik¹, Basilius Redan Werang², Ketut Herya Dharma
Utami³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

¹ayu.laksmi@student.undiksha.ac.id, ²werang267@undiksha.ac.id,

³darma.utami@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The character building of elementary school students faces challenges in the form of low discipline and disrespectful behavior due to a lack of leadership role models and uncontrolled exposure to social media. This study analyzes the influence of Asta Brata leadership practices and social media on student character. This ex-post facto quantitative study with a survey design involved 115 teachers from a population of 161 teachers in 17 elementary schools as the main subjects. Data were collected using a 4-point Likert questionnaire with 59 items that had been validated by two experts and were highly reliable with Cronbach's Alpha between 0.802 and 0.983. Data analysis used Spearman's non-parametric statistics through IBM SPSS Statistics 25 after testing for normality and linearity prerequisites. The results showed that the practice of Asta Brata leadership significantly shaped student character with a moderate positive relationship, while social media had no significant effect. Hindu Balinese local wisdom-based leadership proved to be effective as a dominant moral example at an early age compared to digital influences. The study recommends mandatory Asta Brata training for elementary school principals as a strategy to strengthen national character based on local culture.

Keywords: *Asta Brata Leadership, Social Media, Student Character, Local Wisdom*

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar menghadapi tantangan rendahnya disiplin dan perilaku tidak hormat akibat minimnya teladan kepemimpinan serta paparan media sosial yang tidak terkendali. Penelitian ini menganalisis pengaruh praktik kepemimpinan *Asta Brata* dan media sosial terhadap karakter siswa. Penelitian kuantitatif *ex-post facto* dengan desain survei ini melibatkan 115 guru dari populasi 161 guru di 17 sekolah dasar sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert 4 poin dengan 59 item yang telah divalidasi isi oleh dua pakar dan reliabel tinggi dengan Cronbach Alpha antara 0,802 hingga 0,983. Analisis data menggunakan statistik non-parametrik Spearman melalui IBM SPSS Statistics 25 setelah uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil menunjukkan praktik kepemimpinan *Asta Brata* secara signifikan membentuk karakter siswa dengan hubungan positif sedang, sedangkan media sosial tidak berpengaruh

signifikan. Kepemimpinan berbasis kearifan lokal Hindu Bali terbukti efektif sebagai teladan moral dominan pada usia dini dibandingkan pengaruh digital. Penelitian merekomendasikan pelatihan *Asta Brata* wajib bagi kepala sekolah SD sebagai strategi penguatan karakter nasional berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Asta Brata, Media Sosial, Karakter Siswa, Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan ideal terdiri dari komponen utuh seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan sosial yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan akademik dan pembentukan karakter (Aji dkk., 2025).

Dalam kondisi ideal, kepala sekolah memimpin dengan gaya inspiratif berbasis kearifan lokal seperti *Asta Brata*, yang menekankan delapan nilai kepemimpinan alam (misalnya Surya Brata untuk penerangan dan Candra Brata untuk ketenangan), sehingga menciptakan lingkungan harmonis di mana siswa meniru perilaku positif guru dan pemimpin (Jawad dkk., 2024; Rhohana, 2021).

Media sosial digunakan secara bijak untuk memperkaya kreativitas dan wawasan siswa, sementara sembilan pilar pendidikan karakter (cinta Tuhan, tanggung jawab,

kejujuran, dll.) ditanamkan melalui kebiasaan berulang, menghasilkan siswa berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab (Aningsih dkk., 2022; Werang dkk., 2024b).

Namun, realitas di sekolah dasar menunjukkan siswa sering berperilaku buruk, seperti terlambat datang, bullying, melawan guru, dan tidak hormat, sebagaimana observasi pada 17 Maret 2025 serta wawancara guru yang mengonfirmasi rendahnya karakter siswa (Widiyani dkk., 2024). Siswa cenderung meniru lingkungan negatif, termasuk dampak media sosial yang tidak bijak, menyebabkan debat berlebih dan ketidakpatuhan, berbeda dengan siswa era dulu yang lebih hormat (Winata dkk., 2024; Cipta dkk., 2023). Kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam membangun tim harmonis atau menanamkan nilai lokal, sehingga karakter siswa belum berkualitas meski sekolah punya visi akademik (Muzaini dkk., 2023; Werang dkk., 2023c). Kesenjangan mencolok

antara kondisi ideal, di mana kepemimpinan *Asta Brata* dan media sosial bijak membentuk karakter positif melalui contoh dan pilar nilai dengan kenyataan di mana siswa sekolah dasar Kecamatan Buleleng menunjukkan perilaku buruk akibat minimnya implementasi kepemimpinan lokal dan pengawasan teknologi. Gap ini menghambat pencapaian sekolah utuh (Aji dkk., 2025) dan generasi berintegritas, karena kepala sekolah belum maksimal menginspirasi (Mardizal dkk., 2023) sementara media sosial justru memperburuk pengaruh negatif tanpa bimbingan etis.

Solusi inovatif adalah pengembangan model kepemimpinan terintegrasi *Asta Brata* dengan pendidikan literasi media sosial berbasis kearifan lokal untuk sekolah dasar, di mana kepala sekolah menerapkan delapan nilai *Asta Brata* seperti ketenangan Candra dan penerangan Surya dalam rutinitas harian, dikombinasikan dengan program bimbingan guru untuk penggunaan media sosial positif seperti meningkatkan kreativitas dan komunikasi bertanggung jawab. Model ini baru karena mengadaptasi *Asta Brata* secara parsial dan

kontekstual dengan teknologi digital, dilengkapi modul pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta integrasi sembilan pilar karakter dalam kegiatan sekolah untuk menutup gap perilaku siswa.

Penelitian terdahulu mendukung solusi ini, Werang dkk. (2023b, 2024b) menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berbasis visi dan kearifan lokal efektif membentuk karakter siswa. Jawad dkk. (2024) dan Rhohana (2021) membuktikan *Asta Brata* menciptakan hubungan harmonis vertikal-horizontal di pendidikan Bali. Cipta dkk. (2023) serta Ceres (2023) menekankan literasi media sosial bijak oleh guru mencegah dampak negatif dan memaksimalkan potensi individu. Integrasi keduanya belum dieksplorasi secara spesifik di sekolah dasar Buleleng.

Kebaruan penelitian terletak pada pengukuran empiris pengaruh simultan praktik *Asta Brata* dan media sosial terhadap karakter siswa SD di Kecamatan Buleleng, konteks lokal Bali yang belum diteliti dengan model terintegrasi baru yang menggabungkan kepemimpinan tradisional dan literasi digital untuk adaptasi era sekarang. Urgensinya

tinggi karena tren perilaku buruk siswa meningkat (Widiyani dkk., 2024), observasi lapangan menegaskan gap karakter, dan tanpa intervensi, generasi masa depan berisiko kehilangan nilai moral di tengah disrupsi teknologi, sehingga penelitian ini krusial untuk strategi pendidikan nasional berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kepemimpinan Asta Brata oleh kepala sekolah terhadap pembentukan sembilan pilar karakter siswa SD di Kecamatan Buleleng melalui indikator seperti ketenangan Candra Brata, inspirasi Surya Brata, dan hubungan harmonis, mengidentifikasi dampak penggunaan media sosial terhadap karakter siswa termasuk aspek positif seperti kreativitas dan wawasan serta aspek negatif seperti *bullying digital* beserta moderasi literasi guru, serta mengembangkan dan menguji efektivitas model kepemimpinan terintegrasi *Asta Brata*-literasi media sosial sebagai intervensi baru untuk meningkatkan karakter siswa secara signifikan yang diukur melalui observasi, wawancara, dan skala karakter sebelum dan sesudah guna memberikan rekomendasi kebijakan

sekolah yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei untuk menganalisis pengaruh praktik kepemimpinan *Asta Brata* serta media sosial terhadap karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, yang dimulai pada 12 Maret 2025 melalui observasi awal di 17 SD dari gugus II, V, dan VII.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengumpulan data numerik melalui kuesioner dan analisis statistik inferensial guna menguji hipotesis serta menggeneralisasikan temuan dari sampel ke populasi. Rancangan survei memungkinkan pengumpulan informasi faktual dari responden secara efisien mengenai fenomena kepemimpinan, penggunaan media sosial, dan karakter siswa.

Populasi penelitian mencakup 161 guru dari 17 sekolah dasar di gugus II yang terdiri atas 5 SD dengan 43 guru, gugus V yang terdiri atas 6 SD dengan 54 guru, serta gugus VII yang terdiri atas 6 SD dengan 64 guru di Kecamatan Buleleng. Sampel

diambil sebanyak 115 guru melalui purposive sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dan proporsional per sekolah, sehingga setiap SD diwakili secara proporsional seperti SD N 1 Pemaron dengan 6 guru, SD N 2 Banyuning dengan 14 guru, dan seterusnya hingga total 115 responden yang mewakili seluruh populasi.

Data dikumpul melalui kuesioner dengan skala Likert 4 poin dengan kategori Sangat Setuju bernilai 4 hingga Sangat Tidak Setuju bernilai 1, yang disebarakan kepada 115 guru untuk mengukur variabel bebas berupa praktik kepemimpinan *Asta Brata* dan media sosial serta variabel terikat berupa karakter siswa. Kuesioner dirancang berdasarkan kisi-kisi indikator yang telah divalidasi tinggi dengan koefisien *Gregory* sebesar 1 oleh dua pakar yaitu Dr. Basilius Redan Werang dan Kadek Yudiana. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Siswa

Variabel	Indikator	No Item	Pengukuran	Nilai
Karakter Siswa	Religius	1, 2, 3	Sangat	4
			Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	

Nasionalis	4, 5, 6, 7	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	
Mandiri	8, 9, 10	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	
Gotong Royong	11, 12, 13, 14	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	
Integritas	15, 16, 17	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	
Disiplin	18, 19, 20, 21	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	
Tanggung Jawab	22, 23, 24	Sangat	4
		Setuju	3
		Setuju	2
		Tidak Setuju	1
		Sangat Tidak Setuju	

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kepemimpinan Asta Brata

Variabel	Indikator	No Item	Pengukuran	Nilai
Praktik Kepemimpinan <i>Asta Brata</i>	Harmoni	1, 2, 3, 4, 5	Sangat	4
			Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
	Inklusifitas Transformatif	6, 7, 8, 9, 10	Sangat	4
			Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
Integritas Profesional	Integritas	11, 12, 13, 14, 15	Sangat	4
			Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
	Tanggung Jawab Moral	16, 17, 18, 19, 20	Sangat	4
			Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	

				Sangat Tidak Setuju
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial				
Variabel	Indikator	No Item	Pengukuran	Nilai
Media Sosial	Intensitas Penggunaan Media Sosial	1,	Sangat	4
		2, 3	Setuju	3
			Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
	Jenis Aktivitas di Media Sosial	4,	Sangat	4
		5,	Setuju	3
		6, 7	Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
	Tujuan Bermedia Sosial	8,	Sangat	4
		9,	Setuju	3
		10	Setuju	2
			Tidak Setuju	1
			Sangat Tidak Setuju	
	Dampak Keterlibatan di dalam Media Sosial	11,	Sangat	4
		12,	Setuju	3
		13,	Setuju	2
		14,	Tidak Setuju	1
		15	Sangat Tidak Setuju	

Analisis menggunakan statistik inferensial dengan IBM SPSS Statistics 25, dimulai dari uji prasyarat seperti normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov Z* dan linearitas melalui *Deviation from Linearity* yang harus lebih besar dari 0,05. Karena data non-normal dan non-linear, hipotesis diuji dengan korelasi Spearman non-parametrik untuk mengukur hubungan antara X1 yaitu Asta Brata, X2 yaitu media sosial dengan Y yaitu karakter siswa, dengan interpretasi kekuatan *r* dari

0,00 hingga 0,199 sangat rendah hingga 0,80 hingga 1,00 sangat kuat serta signifikansi kurang dari 0,05 untuk pengaruh signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kuantitatif *ex-post facto* ini menganalisis pengaruh praktik kepemimpinan *Asta Brata* dan media sosial terhadap karakter siswa sekolah dasar di gugus II, V, dan VII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, melalui data kuesioner dari 115 responden guru yang dikumpulkan pada 28 Juli hingga 22 Agustus 2025.

Tabel 4. Ringkasan Validitas dan Reabilitas Instrumen

Variabel	Item	Rentang Skor Dicapai	Reliabilitas
Kepemimpinan <i>Asta Brata</i> (X1)	20	60-80	0,983
Media Sosial (X2)	15	28-54	0,802
Karakter Siswa (Y)	24	68-96	0,932

Semua instrumen memenuhi kriteria validitas butir dan reliabilitas untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas dan Linearitas

Uji	Hasil Utama	Keputusan
Normalitas (KS-Z)	Sig= 0,000	Tidak Normal
Linearitas X1-Y	Deviation Sig=0,494	Linear
Linearitas X2-Y	Deviation Sig=0,001	Tidak Linear

Analisis dilanjutkan dengan statistik non-parametrik Spearman karena data tidak normal.

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	ρ Spearman	Sig. (2-tailed)	Keputusan
H1	X1-Y	0,616	0,000	Diterima
H2	X2-Y	0,087	0,353	Ditolak

Hipotesis Pertama Diterima: Praktik kepemimpinan *Asta Brata* terbukti secara statistik signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa dengan kekuatan hubungan sedang, menjawab tujuan penelitian pertama bahwa nilai-nilai harmoni, inklusivitas, integritas, dan tanggung jawab moral kepala sekolah berkontribusi positif terhadap 7 pilar karakter siswa.

Hipotesis Kedua Ditolak: Media sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap karakter siswa dengan hubungan sangat lemah, menjawab tujuan penelitian kedua bahwa intensitas penggunaan, aktivitas, tujuan, dan keterlibatan digital tidak berkorelasi material dengan pembentukan karakter pada konteks sekolah dasar.

Temuan ini secara komprehensif menjawab tujuan penelitian dengan menegaskan dominasi pengaruh kepemimpinan lokal terhadap karakter

siswa usia dini dibandingkan faktor digital eksternal.

Pembahasan

Penelitian kuantitatif *ex-post facto* ini secara empiris membuktikan bahwa praktik kepemimpinan *Asta Brata* memiliki pengaruh positif sedang dan sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Semakin baik implementasi nilai-nilai *Asta Brata* seperti harmoni, inklusivitas transformasional, integritas profesional, dan tanggung jawab moral oleh kepala sekolah, semakin tinggi kualitas karakter siswa yang terbentuk dalam pilar religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, disiplin, dan tanggung jawab sesuai Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Sebaliknya, media sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap karakter siswa karena intensitas penggunaan, jenis aktivitas, tujuan, dan keterlibatan digital tidak berkontribusi secara material. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh akses terbatas, pengawasan ketat orang tua dan guru, serta dominasi pengaruh lingkungan sekolah fisik pada usia dini.

Karakteristik data yang tidak berdistribusi normal dengan linearitas terpenuhi untuk *Asta Brata* namun tidak untuk media sosial menjustifikasi penggunaan analisis non-parametrik dari 115 responden guru yang mewakili 17 sekolah dasar di wilayah penelitian.

Temuan pengaruh signifikan kepemimpinan *Asta Brata* terhadap karakter siswa selaras dengan rangkaian penelitian lokal Bali yang konsisten membuktikan efektivitas nilai kearifan Hindu ini dalam berbagai konteks kepemimpinan. Aryawan (2021) melalui studi pustaka menunjukkan *Asta Brata* berfungsi sebagai peredam konflik pendidikan dengan sifat bijaksana, adil, tegas, dan penuh empati dari delapan dewa, Putra dkk. (2021) dengan pendekatan campuran pada bendesa adat Buleleng menemukan kontribusi besar terhadap kinerja melalui komunikasi ideal dan kepemimpinan moral, Astriani dkk. (2024) pada pegawai Perumda Denpasar mengonfirmasi pengaruh positif pada kinerja, serta Gede dkk. (2024) dengan warga Desa Antiga Karangasem melaporkan pengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat, semuanya memperkuat bahwa nilai kedewataan *Asta Brata*

menciptakan teladan moral yang ditiru secara hierarkis dari pemimpin ke bawahan. Secara nasional, Irfansyah dkk. (2024) serta Mubarak dkk. (2024) menguatkan teori kepemimpinan transformasional bahwa teladan moral kepala sekolah membentuk karakter siswa melalui imitasi perilaku harian, khususnya indikator harmoni dan integritas yang observabel di lingkungan sekolah dasar.

Sebaliknya, tidak adanya pengaruh media sosial bertentangan dengan studi sekolah dasar lain yang melaporkan dampak signifikan. Asfuri dkk. (2023) pada siswa kelas tinggi SD Karanganyar menemukan pengaruh kuat TikTok terhadap perilaku harian, Sekarwati dkk. (2024) pada siswa SD Palembang mengonfirmasi efek positif kerjasama, sementara studi SMA dan SMP seperti Ferniati & Nurfazila (2023) pada siswa SMAN Bengkalis, Rosyidah & Ismeirita (2023) pada siswa SMP Bekasi, dan Bakistuta & Abduh (2023) menunjukkan peningkatan percaya diri, kosakata asing, dan minat belajar dari konten edukatif TikTok. Perbedaan ini dijelaskan oleh faktor kontekstual karena penelitian lain fokus pada kelas tinggi atau remaja dengan akses

bebas, sedangkan sekolah dasar Buleleng menunjukkan pengawasan ketat dan intensitas rendah, konsisten dengan teori bahwa dampak media bergantung pada akses dan kematangan pengguna sehingga lingkungan sekolah fisik mendominasi usia dini.

Penelitian ini memiliki kelebihan metodologis yang kuat dengan pengembangan instrumen kuesioner berdasarkan indikator teoretis spesifik untuk masing-masing variabel, yang telah divalidasi secara mendalam oleh pakar dan terbukti reliabel tinggi. Sampel penelitian diambil secara proporsional dari sejumlah sekolah dasar yang mewakili gugus-gugus di wilayah penelitian, dengan analisis data komprehensif menggunakan perangkat lunak statistik standar yang mencakup seluruh uji prasyarat dan metode analisis non-parametrik yang tepat untuk karakteristik data. Kebaruan konseptual terletak pada integrasi pertama kearifan lokal *Asta Brata* dengan evaluasi pendidikan karakter nasional dalam konteks sekolah dasar pedesaan Bali, menghasilkan model kepemimpinan kontekstual yang aplikatif dan dapat direplikasi di daerah lain dengan basis budaya serupa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan model empiris kepemimpinan *Asta Brata* sebagai pengembangan kepemimpinan transformasional yang disesuaikan dengan kearifan lokal Bali, membuktikan bahwa nilai-nilai moral seperti kebijaksanaan, keadilan, dan ketegasan lebih efektif daripada faktor digital dalam membentuk karakter usia dini, serta menyediakan data dasar untuk studi komparatif kepemimpinan lokal Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian memberikan panduan pelatihan kepala sekolah dasar berbasis *Asta Brata* dengan indikator operasional yang jelas, strategi penguatan karakter melalui teladan harian yang hemat biaya tanpa ketergantungan teknologi, serta metode evaluasi sederhana untuk monitoring berkelanjutan. Secara kebijakan, temuan mendukung pengintegrasian nilai *Asta Brata* dalam kurikulum lokal Bali sebagai standar kepemimpinan sekolah, rekomendasi prioritas pelatihan kepala sekolah daripada literasi digital di tingkat dasar, serta model replikasi untuk kabupaten lain di Bali guna memperkuat pendidikan karakter nasional berbasis falsafah Tri Hita Karana.

Penelitian ini merekomendasikan Dinas Pendidikan Bali mengembangkan program pelatihan wajib kepemimpinan *Asta Brata* bagi seluruh kepala sekolah dasar selama beberapa hari berturut-turut dengan simulasi praktik indikator harmoni, inklusivitas, integritas, dan tanggung jawab moral, yang dievaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur efektivitasnya. Bagi manajemen sekolah, kepala sekolah diwajibkan menerapkan rutinitas harian berupa teladan yang dapat diamati siswa seperti sikap ramah dan inklusif dalam interaksi sehari-hari, diskusi mingguan dengan warga sekolah, serta evaluasi karakter secara berkala berdasarkan pilar pendidikan karakter nasional. Untuk orang tua siswa, diperlukan sosialisasi kolaboratif melalui pertemuan rutin guna memperkuat pengaruh lingkungan sekolah fisik terhadap karakter anak dengan menetapkan aturan penggunaan gadget yang ketat pada usia dini beserta pengawasan bersama. Implikasi kebijakan daerah berupa pengaturan standar kepemimpinan sekolah berbasis kearifan lokal beserta alokasi anggaran pelatihan rutin per gugus sekolah, memastikan

keberlanjutan penguatan karakter melalui ekosistem sekolah yang terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan digital pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki empat keterbatasan utama yang perlu diakui untuk kontekstualisasi temuan, yaitu data bersumber dari persepsi subjektif 115 guru bukan observasi perilaku siswa langsung sehingga rentan bias common method dan kurang menangkap imitasi aktual karakter, populasi terbatas pada 17 SD gugus II, V, VII Kecamatan Buleleng dengan 161 guru tanpa generalisasi ke SD kota atau swasta maupun kabupaten lain Bali seperti Denpasar atau Badung yang mungkin memiliki akses digital lebih tinggi, desain *ex-post facto* hanya mengungkap korelasi kausal alami tanpa manipulasi independen sehingga tidak dapat menetapkan kausalitas absolut atau efek jangka panjang, serta absennya variabel moderasi dan mediator seperti pengalaman kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, atau intensitas kurikulum karakter yang mungkin memengaruhi kekuatan hubungan. Untuk mengatasi hal ini, saran penelitian lanjutan mencakup pendekatan mixed-method dengan

observasi perilaku siswa selama 6 bulan dan wawancara mendalam 30 kepala sekolah guna triangulasi data, sampling multi-kabupaten Bali yaitu Buleleng, Karangasem, Klungkung dengan 500 responden termasuk siswa dan orang tua menggunakan stratified random sampling, quasi-eksperimen dengan intervensi pelatihan *Asta Brata* selama 40 jam pada 10 SD eksperimental versus 10 kontrol yang diukur melalui pre-post-posttest karakter siswa, desain longitudinal 2 hingga 3 tahun untuk tracking stabilitas pengaruh dengan *Structural Equation Modeling* guna variabel moderasi, serta perluasan variabel dengan literasi digital orang tua dan budaya sekolah sebagai mediator demi menghasilkan model struktural komprehensif kepemimpinan karakter berbasis kearifan lokal yang siap untuk kebijakan nasional.

D. Kesimpulan

Praktik kepemimpinan *Asta Brata* yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal Hindu Bali terbukti sebagai faktor utama pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui peran teladan moral kepala sekolah yang mendominasi lingkungan belajar

fisik, sementara pengaruh media sosial terbukti minimal karena keterbatasan akses dan pengawasan ketat pada usia dini, sehingga strategi penguatan karakter optimal difokuskan pada pengembangan kepemimpinan berbasis budaya lokal yang inklusif dan harmonis guna menciptakan generasi berintegritas di tengah disrupsi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. R., Tandi, L. P., Radja, M. F. F., Payaq, L., & Warman, W. (2025). Analisis Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 3 Long Bagun. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 7(1), 53–59.
- Aningsih, A., Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is The Education Character Implemented? The Case Study In Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Aryawan, I. W. (2021). Penerapan Kepemimpinan *Asta Brata* dalam Pendidikan dari Sudut Pandang Teori Konflik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 56–66. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.31628>
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., Sasmito, L. F., & Harbono, H. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa

- Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15–29.
- Astriani, N. P. D., Agung, A. A. G., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Kontribusi Implementasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana, Kepemimpinan, Budaya Organisasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Perumda Bhukti Praja Sewakadarma di Kota Denpasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 41–54. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.715>
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1218. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Ceres, U. (2023). The Role of Leadership In Shaping Educational Futures. <https://unitedceres.edu.sg/leaderships-impact-on-educational-futures>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Anwar, F., & Cahyati, C. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>
- Ferniati, F., & Nurfazila, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SMAN 2 Negeri Bengkalis. *Jurnal El-Fakhr: Islamic Education, Teaching, and Studies*, 2(2), 99–117. <https://doi.org/10.46870/elfakhr.v2i2.550>
- Gede, I. K., Puja, I. M. S., Suartina, I. W., Mahayasa, I. G. A., & Diputra, G. I. S. (2024). Peran Kepemimpinan Asta Brata Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 28–35. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.68839>
- Irfansyah, I., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kantisang Kota Makassar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 110–118.
- Jawad, U. A. A., Hasyim, M. F., Amin, S., Abdillah, F., & Wekke, I. S. (2024). Filosofi Asta Brata Sebagai Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29783–29790. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17742>
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Ghazali, A., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5),

- 2994–3003. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>
- Mubarok, A. S., Bakker, C., Hamzali, S., Yulianti, S. D., & Rifky, S. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18829–18842.
- Muzaini, M. C., Maemonah, M., & Istiningsih, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1214–1235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>
- Putra, K. T. M., Segara, I. N. Y., & Puspa, I. A. T. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Asta Brata Terhadap Kinerja Bendesa Adat di Desa Adat Buleleng. *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 1(2), 105–116.
- Rhohana, S. (2021). Nilai-Nilai Asthabrata Sebagai Local Wisdom Untuk Penguatan Sikap Kepemimpinan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Serie*, 5(1), 263–272. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57807>
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34–44. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>
- Sekarwati, D., Putra, J., & Yadi, F. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Karakteristik Siswa di SD Negeri 100 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 870–881. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16404>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., & Sujana, I. W. (2023). Outside The Box Leadership Pada SMP Negeri Buti, Merauke, Papua: Perspektif Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 132–141. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p132-141>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Asaloei, S. I., & Leba, S. M. R. (2023). School Principal Leadership, Teachers' Commitment and Morale In Remote Elementary Schools of Indonesia. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 13(3), 325–347. <http://dx.doi.org/10.17583/remie.9546>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Sulindawati, N. L. G. E., Wulandari, I. G. A. A., Sri, A. A. P., Asaloei, S. I., & Deng, J. (2024). Exploring The Practiced Values of Asta Brata Leadership Style: A Phenomenological Study. *The Qualitative Report*, 29(8), 2280–

2306. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.7465>

Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>

Winata, I. M. O. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Kontribusi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 567–575. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20556>